

Eksplorasi pandangan siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran biologi

Arrahmah Nur*, Isfan Oktapianur, Siti Ramdiah

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70121

e-mail: arrahmahnur18@gmail.com, Isfan0908@gmail.com, sitiramdiah@upk.ac.id

Abstrak

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan semakin penting untuk membangun kesadaran budaya serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini mengeksplorasi pandangan siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin terhadap integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi. Tujuan penelitian adalah memahami manfaat dan relevansi pembelajaran yang mengaitkan Biologi dengan budaya lokal, khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi dan kesadaran lingkungan pada siswa. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan 20 pertanyaan yang disebarikan kepada 17 responden melalui Google Form. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sebanyak 88,2% siswa merasa bahwa pendekatan ini meningkatkan penghargaan mereka terhadap budaya dan lingkungan setempat, sementara 82,4% siswa merasakan manfaat integrasi kearifan lokal dalam memahami konsep-konsep Biologi yang diajarkan. Selain itu, 70,6% siswa merasa lebih termotivasi belajar Biologi ketika materi dikaitkan dengan budaya lokal, dan 76,5% merasa mampu mengaplikasikan konsep Biologi dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran ini. Data juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mengingat dan memahami materi Biologi jika dikaitkan dengan contoh-contoh budaya lokal, serta merasakan peningkatan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep-konsep Biologi tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap konservasi lingkungan dan budaya. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan ini terus dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum Biologi untuk membangun keterlibatan siswa secara holistik dalam pembelajaran sains yang lebih relevan dan kontekstual.

Kata kunci: kearifan lokal; biologi; kesadaran lingkungan

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di era modern menghadapi tantangan dan perubahan yang berkelanjutan, mencakup kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial (Kusumawati, et al., 2023). Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan, yang keberhasilannya bergantung pada apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru (Nefianthi & Adawiyah, 2023). Pada era globalisasi ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan adalah integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran. Kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, serta pengetahuan setempat, menjadi komponen penting dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami identitas budaya mereka sendiri, sekaligus membangun keterhubungan yang lebih dalam dengan lingkungan sekitar (Widyaningrum & Prihastari, 2021). Di Indonesia, integrasi ini menjadi semakin penting karena kekayaan budaya dan keanekaragaman hayati yang sangat luas di setiap wilayahnya, termasuk di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Objek kajian dalam pembelajaran Biologi mencakup alam dan makhluk hidup (Nur, et al., 2023). Biologi berkaitan dengan pencarian dan pemahaman tentang alam secara sistematis (Ramdiah dkk., 2020). Dalam konteks mata pelajaran Biologi, kearifan lokal dapat memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan ekosistem, keanekaragaman hayati, dan lingkungan. Dengan mengaitkan konsep Biologi dengan budaya dan lingkungan sekitar, siswa diharapkan tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan budaya lokal. Misalnya, di Banjarmasin yang kaya akan hutan mangrove, rawa, dan sungai, pembelajaran Biologi dapat diarahkan untuk mengkaji ekosistem lokal. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat relevansi langsung dari pembelajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari serta menyadari dampak ilmu Biologi terhadap pelestarian alam di lingkungan mereka (Wardianti & Jayati, 2018).

Proses terbentuknya kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan kondisi lingkungan, serta pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap alam dan lingkungan mereka (Herliana, dkk., 2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan budaya atau lingkungan yang mereka kenal. Hal ini disebabkan oleh keterikatan emosional yang muncul ketika siswa merasa materi pelajaran relevan dengan kehidupan mereka. Di samping itu, dengan mempelajari Biologi dalam konteks budaya lokal, siswa dapat mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai budaya, sekaligus memperkaya wawasan tentang keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka. Bagi masyarakat Indonesia yang memiliki banyak kearifan lokal yang berkaitan dengan alam, seperti sistem pertanian tradisional, pengelolaan hutan, atau konservasi spesies tertentu, integrasi ini berperan penting dalam mewariskan pengetahuan budaya kepada generasi muda (Alimah, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mulai mengakui pentingnya integrasi kearifan lokal sebagai bagian dari upaya membentuk siswa yang memiliki karakter, nilai-nilai budaya, dan kesadaran lingkungan yang kuat (Mimin, 2023). Di SMA Negeri 8 Banjarmasin, upaya untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kearifan lokal ini dilakukan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Biologi. Guru-guru di sekolah ini mencoba untuk mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan contoh-contoh dari lingkungan sekitar yang dapat diobservasi langsung oleh siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teori-teori Biologi, tetapi juga mempermudah mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Siswa yang memahami konsep Biologi melalui konteks lokal diharapkan dapat menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati (Afif, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pandangan siswa mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Dengan menggunakan metode survei, penelitian ini akan menggali sejauh mana siswa merasa terbantu dalam memahami materi Biologi melalui pendekatan ini, serta bagaimana mereka melihat relevansi dan manfaat dari pengaitkan materi pelajaran dengan kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi

aspek-aspek spesifik dari kearifan lokal yang dianggap paling relevan dalam pembelajaran Biologi, serta tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan metode ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Biologi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, terutama dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak sekolah untuk mempertimbangkan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal, agar siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep ilmiah, tetapi juga memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana ilmu tersebut berdampak pada lingkungan serta budaya yang ada di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi pandangan siswa mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form, sehingga memudahkan responden untuk mengisi survei secara fleksibel dan efisien. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan terkait penerapan kearifan lokal dalam materi Biologi.

Responden penelitian ini adalah 17 siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin yang dipilih secara acak. Pertanyaan dalam survei meliputi aspek-aspek seperti pemahaman, minat, dan motivasi belajar siswa ketika materi Biologi dikaitkan dengan budaya dan lingkungan lokal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase jawaban siswa pada setiap pernyataan. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang seberapa besar tingkat penerimaan dan pandangan positif siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual di masa depan (Hermawan & Amirullah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 17 siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin, tampak bahwa pandangan siswa terhadap integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi umumnya sangat positif. Survei ini mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Biologi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan penghargaan terhadap budaya lokal. Berikut ini adalah analisis mendalam dari tiap kelompok pertanyaan yang menggambarkan persepsi siswa.

Frekuensi Integrasi Kearifan Lokal oleh Guru Pada pertanyaan pertama, 64,7% siswa setuju bahwa guru sering mengaitkan materi Biologi dengan kearifan lokal, sementara 11,8% sangat setuju, dan 23,5% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan adanya upaya dari guru dalam mengaitkan materi Biologi dengan konteks lokal. Frekuensi integrasi ini berperan penting dalam membangun kedekatan antara siswa dan materi pelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Pemahaman Materi Melalui Kearifan Lokal Dalam hal pemahaman, 82,4% siswa setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi Biologi ketika dikaitkan dengan budaya lokal. Hanya 11,8% yang tidak setuju, sementara 5,9% sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kearifan lokal membantu siswa menghubungkan konsep Biologi dengan kehidupan nyata mereka, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, 70,6% siswa setuju bahwa integrasi ini membantu mereka dalam memahami konsep Biologi yang sulit.

Motivasi dan Minat Belajar Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi dan minat belajar. Sebanyak 70,6% siswa setuju bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar ketika materi dikaitkan dengan kearifan lokal, dengan tambahan 17,6% sangat setuju. Selain itu, 82,4% setuju bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat Biologi lebih

menarik. Data ini menegaskan bahwa mengaitkan pelajaran dengan budaya lokal dapat meningkatkan minat siswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka.

Kesadaran Lingkungan dan Budaya Integrasi kearifan lokal juga berdampak positif pada kesadaran lingkungan dan budaya siswa. Sebanyak 88,2% siswa setuju bahwa pembelajaran ini membuat mereka lebih menghargai budaya dan lingkungan sekitar. Bahkan, 82,4% siswa merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelestarian lingkungan setelah mempelajari Biologi berbasis kearifan lokal. Respon ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan tradisi lokal.

Peningkatan Kreativitas dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari Selain aspek pemahaman dan motivasi, 76,5% siswa merasa bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan kreativitas mereka, sementara 17,6% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan cara-cara baru dalam menghubungkan pelajaran Biologi dengan kehidupan nyata. Selain itu, 76,5% siswa setuju bahwa mereka dapat lebih mengaplikasikan konsep Biologi dalam kehidupan sehari-hari ketika materi dikaitkan dengan kearifan lokal, yang berarti pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

Pemahaman Ekosistem Lokal dan Pentingnya Kearifan Lokal Sebanyak 70,6% siswa setuju bahwa mempelajari Biologi bersama dengan kearifan lokal memperkaya wawasan mereka tentang ekosistem lokal, dan 88,2% setuju bahwa penting untuk memahami kearifan lokal melalui pelajaran Biologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek akademis tetapi juga membangun wawasan siswa tentang ekosistem dan komunitas yang ada di sekitar mereka. Sebagai tambahan, 64,7% siswa setuju bahwa menghubungkan pelajaran Biologi dengan budaya lokal membantu mereka memahami pentingnya kearifan lokal dalam kehidupan modern, sebuah pandangan yang memperkuat relevansi pendekatan ini di tengah perkembangan zaman.

Penghargaan terhadap Tradisi dan Budaya Lokal Akhirnya, sebanyak 88,2% siswa setuju bahwa pembelajaran Biologi yang dikaitkan dengan kearifan lokal membuat mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga tradisi budaya mereka. Selain itu, 70,6% siswa merasa bahwa pendekatan ini membantu mereka memahami konsep Biologi dengan lebih jelas. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep Biologi dengan lebih baik, tetapi juga mulai melihat nilai-nilai budaya dan tradisi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka yang perlu dilestarikan.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi diterima dengan baik oleh siswa, yang merasa pendekatan ini membuat materi lebih mudah dipahami, relevan, dan menarik. Selain memperkuat pemahaman akademis, pendekatan ini juga mengembangkan kesadaran siswa terhadap budaya dan lingkungan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil survei, berperan penting dalam menumbuhkan minat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelestarian alam dan budaya lokal. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, khususnya dalam konteks yang berhubungan dengan sains dan lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin mendukung integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Biologi, yang terbukti memudahkan pemahaman materi sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelestarian budaya dan ekosistem lokal. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan sains perlu terus dikembangkan guna memperkaya proses pembelajaran dan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya mereka.

REFERENSI

- Afif, N. (2022). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan implementasinya terhadap kurikulum merdeka belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1041-1062. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.
- Alimah, S. (2019). Kearifan lokal dalam inovasi pembelajaran biologi: strategi membangun anak indonesia yang literate dan berkarakter untuk konservasi alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33654/jph.v5i1.574>.
- Herliana, P., Ramdiah, S., & Maulana, F. (2023). Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Rumah Budidaya Burung Walet (*Collocalia vestita*) di Kalimantan Selatan. *Seminar Nasional MIPATI (Matematika, IPA, dan Teknologi Informasi)*. 2, pp. 205-221. Banjarmasin: Universitas PGRI Kalimantan. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/mipati/article/view/2585>.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_BISNIS.html?id=tHNMEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W., Kamadi, L., et al. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV. Rey Media Grafika. https://books.google.co.id/books/about/PENGANTAR_PENDIDIKAN.html?id=ZqrUEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Mimin, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi mewujudkan siswa paud profil pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/18336>.
- Nefianthi, R., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran KNoS-KGS Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa Kelas XI IPA MAN Kelua Pokok Bahasan Sistem Pertahanan Tubuh. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 9(1), 1-10. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/2357>.
- Nur, S., Yunus, M. R., Sainab, Lestari, N. C., Mangesa, R., Qomaliyah, E. N., et al. (2023). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Yogyakarta: CV. Istana Regency. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8265051>.
- Ramdiah, S., Abidinsyah, Royani, M., Husamah, & Fauzi, A. (2020). South Kalimantan Local Wisdom-Based Biology Learning Model. *ERIC: European Journal of Educational Research*, 9(2), 639-653. <https://www.eu-jer.com/south-kalimantan-local-wisdom-based-biology-learning-model>.
- Wardianti, Y., & Jayati, R. D. (2018). Validitas modul biologi berbasis kearifan lokal. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(2), 136-142. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.366>.
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2021). Integrasi kearifan lokal pada pembelajaran di SD melalui etnomatematika dan etnosains (ethnomathscience). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 335-341. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5243>.